

INTISARI

Dalam dunia industri saat ini, sistem akuntansi yang ada, yaitu *Volume Based Costing* tetap digunakan sebagai dasar dalam alokasi biaya *overhead*. Namun, seiring perkembangan teknologi, metode tersebut menjadi tidak relevan karena hanya mendasarkan alokasi pada 1 pemicu seperti jam kerja. Sedangkan dengan perkembangan teknologi membuat berkurangnya penggunaan tenaga kerja sehingga alokasi biaya menjadi tidak akurat lagi. Oleh karena itu, dikembangkan metode baru yang mengalokasikan biaya *overhead* berdasar *multiple driver* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan selama proses produksi. Metode tersebut adalah *Activity Based Costing*. Namun, metode baru inipun memiliki kendala dalam penerapannya, yaitu dibutuhkan banyak data secara lengkap sedangkan terkadang perusahaan tidak memiliki sistem pencatatan yang akurat. Lalu muncullah metode untuk menyempurnakannya, yaitu *Fuzzy Activity Based Costing* yang mengintegrasikan *Activity Based Costing* dengan konsep logika fuzzy. Metode ini tidak membutuhkan banyak data dalam penerapannya. Namun, yang harus menjadi perhatian adalah tingkat keakuratan dari masing – masing metode.

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan hasil perhitungan biaya *overhead* metode VBC, ABC, dan FABC untuk mengetahui metode yang tepat diterapkan pada perusahaan. Perbandingan metode VBC – ABC dilakukan dengan menghitung selisih yang muncul di antara kedua metode. Perbandingan ini hanya dilakukan pada PT Batik Semar. Sedangkan untuk perbandingan metode ABC – VBC pada kedua perusahaan dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan atau tidak pada kedua metode tersebut.

Dari hasil perhitungan, perbandingan metode VBC – ABC pada PT Batik Semar memberikan hasil perhitungan ABC yang *undercosting* maupun *overcosting* terhadap hasil perhitungan VBC. Sedangkan untuk perbandingan metode ABC – FABC pada PT Batik Semar memberi hasil bahwa perhitungan biaya *overhead* dengan menggunakan kedua metode memberikan hasil yang sama baiknya ketika digunakan karena pada pengujian hipotesis menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil perhitungan kedua metode. Sedangkan perbandingan metode ABC – FABC pada PT ED Aluminium memberikan hasil bahwa sebagian besar produk menolak H_0 dengan t hitung jatuh pada daerah kritis sebelah kiri sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan biaya *overhead* dengan metode ABC memberi hasil yang tidak lebih baik dari metode FABC. Hanya 16 jenis produk dari 73 jenis produk yang menyatakan menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil perhitungan kedua metode tersebut seperti pada PT Batik Semar.

Kata kunci : Biaya *Overhead*, *Volume Based Costing* (VBC), *Activity Based Costing* (ABC), *Fuzzy Activity Based Costing* (FABC), perbandingan metode.